

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori adalah teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan serta penyusunan instrumen penelitian. Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang telah benar-benar teruji kebenarannya. Untuk itu landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan dalam penulisan laporan penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan Aktivitas dalam kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dengan Kedisiplinan di sekolah.

A. Disiplin di Sekolah dalam Bimbingan Pribadi

1. Bimbingan Pribadi-Sosial

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Kedisiplinan pada siswa merupakan bidang bimbingan pribadi-sosial, karena bidang bimbingan ini menyangkut hal-hal yang menyangkut keadaan batin dan kejasmaniannya sendiri, serta menyangkut hubungan dengan orang lain.

Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan / pergaulan sosial. Winkel (dalam Sukardi, 2008: 53).

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial), (Yusuf, 2009: 53).

Yusuf dan Nurihsan (2005 : 11) merumuskan bimbingan pribadi-sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Bimbingan pribadi-sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi-sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi-sosial.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan system pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

Yusuf dan Nurihsan (2005: 14), merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial sebagai berikut :

1. memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

4. memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5. memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya.
9. memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
11. memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Fungsi dalam bimbingan pribadi-sosial yang diungkapkan oleh Totok (2004:47), yaitu sebagai berikut.

1. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (agent of change) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

2. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
3. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
4. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
5. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.
6. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.
7. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.

2. Kedisiplinan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia , disiplin adalah berarti:

1. Tata tertib (di keluarga, di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya)
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib, dan sebagainya.

Dalam kamus Bimbingan dan konseling yang ditulis oleh Thantawy R., disiplin lebih ditekankan pada siswa di sekolah melalui ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan / tata tertib sekolah.

Dari kedua rumusan diatas, dapat kita simpulkan bahwa disiplin berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan kita pada tata tertib yang berlaku di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Di dalam keluarga, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orangtua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

3. Tujuan Kedisiplinan

Schaefer (Hurlock 1978), membagi tujuan penanaman disiplin menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari penanaman disiplin adalah untuk membuat seseorang tertatih dan terkontrol. Misalnya dengan cara member tahu bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas bagi mereka. Contoh konkretnya adalah anak mematuhi perintah orangtua untuk membuang sampah pada tempatnya, siswa tidak datang terlambat karena takut dihukum, dan sebagainya.

Tujuan jangka panjang dari penanaman disiplin adalah pembentukan pribadi yang memiliki pengendalian diri (self control) dan pengarahan diri (self

direction). Inilah hakikat dari disiplin yang sesungguhnya. Pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sangat diperlukan. Hal ini merupakan salah satu ciri kedewasaan individu yang tidak hanya disiplin ketika ada pengawasan dari orang tua, guru, polisi, atau pihak lain yang mengawasi, tetapi disiplin kapan dan dimana saja.

Dari penjelasan di atas, pada hakikatnya, pendidikan disiplin merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan moral individu. Selain itu, disiplin juga membentuk pribadi yang akan memiliki pengendalian dan pengarahan diri. Disiplin juga dapat menanamkan pola perilaku tertentu, dan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki disiplin diri yang baik akan memiliki tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuan yang positif. Menurut Toto Tasmara dalam buku *Etos Kerja Islami*, pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya. Misalnya orang yang disiplin tidak akan mau menyontek karena menyontek berarti menipu diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya, ia akan menjalankan tugas piket, mengerjakan tugas rumah, dan berbagai tanggung jawab lainnya karena terbiasa bertanggung jawab.

Disiplin bagi siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan/tata tertib yang berlaku baik di rumah, di sekolah, di masyarakat, atau di mana pun.

Disiplin adalah suatu sikap mental untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Disiplin bertujuan agar individu memiliki kualitas mental dan moral yang baik, mematuhi peraturan, memiliki kebiasaan tertentu, mampu mengontrol mengarahkan tingkah laku, minat, pendirian, dan kemampuannya untuk melaksanakan tanggung jawab atau melakukan hal positif.

Kedisiplinan dikemukakan Hurlock (1978:85-92) yaitu :

1. Peraturan yaitu pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku
2. Hukuman yaitu menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran.
3. Penghargaan berarti setiap bentuk imbalan adalah suatu yang baik.
4. Konsistensi, menggambarkan tingkat keberagaman, kesetabilan atau cenderung menuju kesamaan.

Kedisiplinan merupakan hal yang tak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan, menurut Komensky (dalam Tasmara, 2004:235): “sebuah sekolah tanpa kedisiplinan adalah seperti kincir tanpa air. Tanpa adanya aliran air, kincir air tidak akan dapat berputar. Demikian juga mencabut kedisiplinan dari dunia sekolah membuat pendidikan tidak akan berfungsi. Oleh karena itu kedisiplinan dalam sekolah harus senantiasa ditingkatkan”.

B. Aktivitas dalam ROHIS

1. Pengertian aktivitas

Aktivitas adalah suatu keadaan bergerak dimana manusia memerlukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat tetapi ada kegiatan-kegiatan mental (mental activities) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Aktivitas adalah suatu kegiatan yang diarahkan kepada suatu tujuan. Dalam dalam kegiatan ini individu telah meninjau dahulutujuan yang akan dicapai dan ia melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. (M. Buchori, 1978 : 76)
2. Aktivitas adalah segala usaha atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan disertai dengan baik juga disertai dengan kesiapan jasmani dan rohani, dimana akan membawa hasil yang baik pula (Meichati, 1976 : 52)

Menurut Rohani (2004 : 6-7) aktivitas dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, berbuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk maupun mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran, akan tampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan,

mengambil keputusan dan sebagainya. Pada siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga akan aktif jiwanya, begitu sebaliknya. Karena itu keduanya merupakan satu kesatuan, dua keping satu mata uang.

Dari pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa, aktivitas adalah suatu pekerjaan atau kegiatan fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan tertentu

Menurut Diedrich (dalam Sardiman,2004:101) aktivitas dibagi tujuh bagian yaitu :

1. *Visual activities* (kegiatan visual) kegiatan yang berkenaan dengan indera penglihatan misalnya membaca ,memperhatikan, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* (kegiatan lisan) kegiatan yang berkenaan dengan komunikasi misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menyediakan wawancara,dan diskusi
3. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan) kegiatan yang berkenaan dengan indera pendengaran misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing activities* (kegiatan menulis) kegiatan yang berkenaan dengan menulis misalnya menulis cerita, kerangka laporan, angket, dan menyalin
5. *Motor activities* (kegiatan motorik) kegiatan yang berkenaan dengan kemampuan seseorang misalnya melakukan kegiatan, membuat ,kontruksi, model , mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.

6. *Mental activities* (kegiatan mental) kegiatan yang berkenaan dengan keberanian misalnya menanggapi , mengingat, memecahkan soal,menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
7. *Emotional activities* kegiatan yang berkenaan dengan emosi misalnya menaruh minat, merasa bosan,gembira,bersemangat,bergairah, berani, tenang,dan gugup.

2. Organisasi

Organisasi adalah kerja sama antara dua orang manusia atau lebih secara terikat untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mooney (Sagala : 2007), organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu maksud bersama., sementara itu, Sigian (2007) menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

3. Perilaku organisasi

Perilaku organisasi (Organizational behavior –OB) adalah studi sistematis tentang tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang - orang dalam organisasi. Bidang OB mencoba menggantikan penjelasan intuitif dengan studi sistematis : yakni, dengan menggunakan bukti – bukti ilmiah yang dikumpulkan dalam kondisi yang terkontrol, diukur, dan diinterpretasikan dengan hati – hati untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat. Tujuannya, tentu saja, untuk membuat kesimpulan yang akurat.

Perilaku organisasi adalah ilmu perilaku terapan dan akibatnya dibangun diatas kontribusi dari beberapa disiplin tentang perilaku. Bidang-bidang yang utama adalah psikologi, sosiologi, psikologi sosial, antropologi , dan ilmu politik. Seperti yang akan kita pelajari, kontribusi utama psikologi adalah pada tingkat analisis individu atau level mikro , sedangkan disiplin ilmu yang berikutnya , memberikan kontribusi pada pemahaman kita pada konsep – konsep makro organisasi dan proses kelompok.

Psikologi psikologi adalah ilmu yang mencoba mengukur, menjelaskan, dan kadangkala mengubah perilaku manusia dan hewan. Para psikolog berusaha untuk mempelajari dan memahami perilaku individu. Mereka yang memberikan masukan OB adalah ahli teori pembelajaran, ahli teori kepribadian ahli psikologi konseling, dan yang paling penting, ahli psikologi industry dan organisasi.

Sosiologi para psikolog memfokuskan perhatiannya pada individu, sementara para sosiolog mempelajari system social, di mana individu mengisi peran – peran mereka; jadi, sosiologi mempelajari individu dalam hubungannya antar sesama manusia. Para ahli sosiologi telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap OB mealau studi mereka tentang perilaku kelompok dalam organisasi, terutama organisaasi yang formal dan kompleks. Wilayah ilmu OB yang telah menerima input berharga dari para sosiolog meliputi dinamika kelompok, desain tim kerja, budaya organisasi, toeri dan struktur formal, birokrasi komunikasi, status, kekuasaan, dan konflik.

Psikologi Sosial. Psikologi sosial adalah suatu bidang dalam psikologi, yang memadukan konsep psikologi dengan sosiologi. Bidang ini menitik beratkan pada pengaruh orang-orang antara satu sama lainnya. Salah satu bidang utama yang diamati dengan sungguh-sungguh oleh para ahli psikologi social adalah perubahan yakni, bagaimana menerapkan ilmu tersebut dan bagaimana mengurangi hambatan terhadap penerimaannya. Lebih lanjut, ahli psikologi social telah memberikan kontribusi yang berarti dalam pengukuran, pemahaman dan perubahan sikap, pola komunikasi, cara-cara dalam aktivitas kelompok yang bisa memenuhi kebutuhan individu, dan proses pengambilan keputusan kelompok.

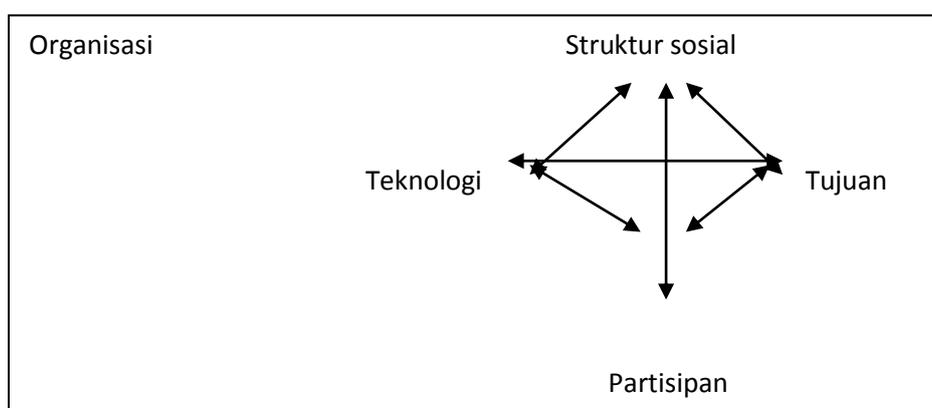
Antropologi adalah studi mengenai berbagai kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan manusia dan aktivitas mereka. Tulisan-tulisan para ahli yang membahas budaya dan lingkungan.

Ilmu politik. Walaupun sering terlupakan, kontribusi para ahli ilmu politik cukup signifikan untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam organisasi. Ilmu politik adalah studi tentang perilaku individu dan kelompok dalam suatu lingkungan politik. Topik khusus yang menjadi perhatian para ahli ilmu politik mencakup penataan konflik, alokasi kekuasaan, dan bagaimana orang memanipulasi kekuasaan untuk kepentingan pribadi

4. Elemen Organisasi

Organisasi adalah sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada pula yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah model berikut yang menggambarkan elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya

LINGKUNGAN (Environment)



Gambar 1.2. Model Elemen Organisasi (Scott, 1981).

1. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur social menurut Scott, (Sagala : 2009) dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku.

Struktur normatif mencakup nilai, norma dan peranan yang diharapkan. Nilai adalah criteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan norma adalah aturan umum mengenai tingkah yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan. Dalam kelompok social nilai-nilai, norma, dan peranan, tidaklah secara kebetulan tersusun

tetapi disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu set kepercayaan yang relatif logis dan konsisten dan merupakan resep yang mengatur tingkah laku partisipan.

Komponen yang kedua adalah struktur tingkah laku. Komponen ini berfokus kepada tingkah laku yang dilakukan dan bukan pada resep bertingkah laku. Tingkah laku yang diperlihatkan manusia dalam organisasi ini mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku.

Struktur normatif dan tingkah laku dari kelompok tidaklah dapat dipisahkan secara jelas dan tidak pula identik, tetapi berbeda tingkatnya dan saling berhubungan. Tingkah laku membentuk norma –norma sebagaimana halnya norma membentuk tingkah laku.

2. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih daripada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing tersebut sangat bervariasi.

Tingkat keterampilan dan keahlian yang dibawa partisipan ke dalam organisasi adalah sangat berbeda-beda. Oleh karena itu susunan struktural didalam organisasi mestilah dirancang untuk disesuaikan dengan tingkat keterampilan. Tingkat keterampilan ini hampir selalu diikuti oleh perbedaan kekuasaan (power) dan tuntutan otonomi.

3. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi; yang lainnya mempertanyakan apakah tujuan membentuk suatu fungsi lain daripada membenarkan tindakan lalu. Kemudian ahli tingkah laku menjelaskan bahwa hanya individu-individu yang mempunyai tujuan, organisasi tidak. Bagi kebanyakan analisis, tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. Tujuan dibatasi sebagai suatu konsepsi akhir yang diinginkan, atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhinya, melalui penampilan aktivitas tugas-tugas mereka.

4. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Tiap-tiap teknologi mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa organisasi memproses materi input atau masukan dan membangun perlengkapan perangkat keras (hard ware). Organisasi lainnya memproses orang, hasil produksinya berisikan individu-individu yang berpengatahuan, yang terampil atau individu yang lebih sehat.

Semua organisasi mempunyai teknologi tetapi bervariasi dalam teknik atau kemandirian dalam memproduksi hasil yang diinginkan. Beberapa teori yang sangat menarik dan kerja empiris akhir-akhir ini memusatkan pada saling hubungan antara karakteristik dan bentuk struktur organisasi.

5. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan social, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistu yang lebih besar untuk dapat terus dapat hidup. Pada mulanya ahli analisis organisasi cenderung tidak melihat atau mengira kurang penting hubungan lingkungan organisasi. Tetapi pekerjaan sekarang menitik beratkan pada hubungan lingkungan ini.

Amat sedikit organisasi mengira bahwa mereka bertanggung jawab penuh terhadap sosialisasi dan keadaan social yang mereka peroleh dalam interaksi dalam konteks social yang lain. Sedikit sekali pengecualian bahwa partisipasi terlibat lebih dari satu organisasi pada satu waktu. Minat dan komitmen keluar merupakan hambatan yang tidak dapat dielakkan dari tingkah laku partisipasi dalam suatu organisasi yang kadang-kadang sangat menentukan.

Scout, (Sagala : 2009) telah memberikan perhatian terhadap pentingnya hubungan diantara tujuan organisasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Suatu organisasi mungkin mengharpkan dukungan social bagi aktivitasnya untuk merefleksikan nilai-nilai masyarakat pada fungsinya. Jika kesehatan menggambarkan suatu nilai positif yang bagi suatu masyarakat kemudian organisasi yang mensuplai pemeliharaan kesehatan

mungkin berusaha untuk mendapatkan dukungan dalam melaksanakan aktivitas mereka.

5. Karakteristik Organisasi

Tiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum. Di antara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.

1. Dinamis

Organisasi sebagai suatu system terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Sifat dinamis ini pertama sekali disebabkan karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Semua organisasi memerlukan sumber keuangan untuk melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu kondisi ekonomi mempengaruhi secara tajam pada kehidupan organisasi. Organisasi harus memberikan perhatian kepada tiap-tiap segi ekonomi. Uang yang tersedia, sumber yang digunakan sebagai bahan mentah, biaya pekerja atau karyawan, semuanya memainkan peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.

Factor kedua yang menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan pasaran. Kebanyakan organisasi pasarannya adalah hasil produksi atau pelayanan. Karena pasaran itu tergantung kepada langgan yang menggunakannya maka organisasi itu harus sensitive terhadap perubahan sikap langganannya.

Faktor ketiga yang juga menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan kondisi social. Karena semua organisasi tergantung kepada bakat dan inisiatif manusia maka organisasi mesti tetap dinamis untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi social. Jika kondisi social berubah organisasi juga harus berubah.

Factor terakhir adalah perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang terjadi dalam masyarakat akan memberikan dampak pada organisasi.

2. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Begitu juga sebaliknya dengan tidak adanya informasi suatu organisasi dapat macet atau anti sama sekali.

Untuk mendapatkan informasi adalah melalui proses komunikasi tanpa komunikasi btidak mungkin kita tidak mendapat informasi. Oleh karena itu komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi. Informasi dibutuhkan ini baik dari dalam organisasi sendiri amupun dari luar organisasi.

3. Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus

mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi.

Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.

4. Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini disebut struktur organisasi.

Tiap organisasi mempunyai satu struktur. Beberapa dari organisasi mempunyai batas yang tajam dan struktur yang kompleks sedangkan lainnya mempunyai batas yang agak longgar dan strukturnya sederhana.

Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Biasanya suatu organisasi mengembangkan suatu struktur yang membantu organisasi mengontrol dirinya sendiri.

Disamping empat sifat yang telah dikemukakan diatas ada empat hal yang umum dipunyai oleh organisasi yaitu sumber daya manusia, keterampilan, energi dan lingkungan.

Tiap organisasi mempunyai sumberdaya manusia. Manusia yang mengelola organisasi yang mengerjakan tugas tugas organisasi dan

manusia jugalah yang memberikan pengetahuan yang organisasi gunakan untuk bertumbuh dan berkembang.

Selain dari sumber daya manusia yang dimiliki organisasi, organisasi juga harus mempunyai keterampilan tertentu. Keterampilan inilah yang digunakan organisasi untuk memproses masukan menjadi hasil produksi.

Hal lain yang diperlukan dalam organisasi adalah energi. Seperti halnya manusia, organisasi juga memerlukan energi yang memungkinkannya untuk berfungsi secara efektif. Energi ini diperoleh dari anggota organisasi.

Hal terakhir yang dimiliki organisasi adalah lingkungan. lingkungan berupa alam sekitar, tekanan politik, ekonomi, dan teknologi. lingkungan tersebut banyak dikitnya akan mempengaruhi organisasi tetapi, tidak semua kejadian diluar organisasi itu akan mempengaruhinya.

6. Fungsi Organisasi

Organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang.

1. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut.

2. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar ini memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu ada hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak.

Disamping adanya tanggung jawab yang karena adanya standar yang perlu diikuti ada pula tanggung jawab yang diberikan oleh undang-undang.

3. Memproduksi barang atau orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing.

4. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Sesungguhnya organisasi digerakan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru ,program baru dan arah baru.

Orang sebagai anggota organisasi maupun sebagai pemakai jasa organisasi, dipengaruhi oleh organisasi. Kebanyakan dari orang dewasa menghabiskan waktu kerjanya kira-kira 50%- 60% dalam organisasi sebagai anggota organisasi.

7. Pengertian ROHIS

ROHIS berasal dari kata “ Rohani “ dan “Islam” yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, mentoring , dakwah, dan berbagi. Susunan dalam rohis layaknya OSIS, didalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekertaris, dan divisi – divisi yangbertugas pada bagiannya masing-masing. Utama rohis mendidik peserta didik menjadi lebih islami dan mengenal lebih baik dunia keislaman.

8. Tujuan ROHIS

Termuat dalam visi dan misi ROHIS

Visi :

“ROHIS sebagai organisasi pengkarakteran nilai-nilai keislaman sebagai usaha pembentukan pelajar muslim yang cerdas spiritual, emosional, dan akademik”

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan cara-caranya, yang tertuangg dalam misi.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota
2. Mempelopori kegiatan keislaman di sekolah
3. Mempererat silaturahmi engan seluruh warga akademik
4. Berusaha menciptakan iklim keislaman yang cerdas dan mesra

Berdasarkan visi misi diatas maka dapat terlihat bahwa kegiatan ROHIS meningkatkan nilai – nilai ke islaman sehingga tercapai pelajar yang tidak hanya cerdas dalam akademik tetapi diimbangi dengan kecerdasan spiritual.

9. Kegiatan ROHIS

Rohis adalah Organisasi da'wah islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah dibawah Organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Keberadaan ROHIS sebagai organisasi da'wah di sekolah memiliki beberapa alasan diantaranya :

1. Kebutuhan untuk berda'wah

Dalam aktivitas sekolah diperlukan adanya pelajar-pelajar muslim yang peduli terhadap amar ma'ruf nahi munkar. Kepedulian tersebut, Insyallah, akan membawa dan menjaga para pelajar muslim selalu berada di jalan Allah.

2. Perlunya Berdakwah secara kolektif

Misi dakwah di sekolah dapat dilaksanakan sendiri-sendiri oleh setiap pelajar, namun akan lebih baik bila diselenggarakan secara kolektif dalam sebuah organisasi dakwah. Dengan bekerja sama dalam ROHIS , insya allah, akan Memberi kemudahan untuk bekerja secara Efektif dan Efisien dalam mencapai tujuan.

3. Menyahuti Kebutuhan Dakwah

Keberadaan ROHIS diharapkan mampu menyahuti kebutuhan dakwah dikalangan pelajar yang semakin beragam. Untuk itu, dakwah islam di sekolah perlu diselenggarakan secara baik. Artinya, dilaksanakan dengan

terencana, rapi, terarah, dan detail, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

Berdasarkan alasan keberadaan ROHIS di sekolah maka Aktivitas atau kegiatan ROHIS diselaraskan dengan misi-nya.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan antara lain:

- a. BBQ (Bimbingan baca Qur'an),
- b. Pengajian rutin setiap hari jumat
- c. Shalat jumat disekolah
- d. Mentoring agama
- e. Rihlah (jalan-jalan ala ROHIS)
- f. Ramadhan disekolah dll

C. Disiplin dalam pembinaan ROHIS

ROHIS adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, mengamalkan, dan memahami agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mempersatukan dan mewujudkan kesatuan nasional.

ROHIS lahir sebagai perwujudan kepedulian anak bangsa terhadap kerusakan akhlak dikalangan generasi muda yang secara langsung berdampak pada kualitas pemuda saat ini (peserta didik).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengembangan diri pendidikan agama islam yang sering disebut Rohani Islam (Rohis) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam.

Disiplin merupakan bagian penting dari agama islam ,sikap disiplin dalam islam merupakan suatu keharusan dalam bahasa nabi perilaku disiplin itu tersirat dalam sifat ihsan.

Dalam sebuah hadist shahih riwayat Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa ihsan adalah menyembah ALLAH SWT seakan-akan kamu melihatnya. Konsekuensinya dari perilaku ihsan adalah komitmen untuk melakukan segala aturan allah dan menjalani perintahnya serta menjauhi larangannya saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasinya. Inilah inti disiplin, sehingga diharapkan kegiatan-kegiatan ROHIS dapat benar-benar menanamkan sikap islam sehingga akan berdampak pula dengan sifat disiplin yang diterapkan disekolah.